

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap manusia, sejak dalam kandungan sampai beranjak tua hingga mati. Terutama pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi manusia, tanpa agama seseorang tidaklah tenang dan tentram dalam menjalani kehidupannya. Karena pendidikan agama merupakan unsur yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai, antara lain aqidah, akhlak dan keagamaan. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua kalangan, pemerintah, masyarakat dan juga orang tua.

Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹

Agama Islam adalah ciptaan Allah dengan bersendikan iman, Islam, dan ihsan. Sedangkan ihsan dalam Islam adalah menyangkut akhlakul karimah, orang yang ihsan dalam setiap mengamalkan ibadah, akan selalu timbul dalam dirinya suatu nilai-nilai yang baik, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal

¹ Arifin. M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-5, h. 4.

perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah, berhadapan dengan Allah dan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah.²

Sebagaimana disebutkan dalam Al-quran surah Al-Imran (3) : 19 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk menyeimbangkan pendidikan dalam diri anak, baik secara lahiriah dan batiniah, pendidikan Islam dalam proses pembelajarannya bernilai ibadah. Anjuran tentang belajar mengajar telah Allah swt terangkan dalam firman-Nya sebagai wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu surah al-„Alaq ayat 1-5, sebagaimana berikut:

² Al-Aziz Moh Saifullah, *Fiqih Islam lengkap*, (Surabaya: Terbit terang, 2005), h.32.

³ Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 199), h. 6.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Sebagai mana ayat di atas sudah di anjurkan bahwasanya sudah ada anjuran untuk setiap individu mempunyai ilmu pengetahuan, baik itu membaca dan menulis.

Islam memiliki ajaran yang khas dalam bidang pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam bidang pendidikan, Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana, dan sebagainya.⁴

Dalam anjuran belajar mengajar di atas menggambarkan bahwasanya pembelajaran itu tidak hanya suatu proses dimana guru mampu memberikan soal latihan dimana siswa mampu menguasai soal latihan, tetapi guru harus mampu memberikan perubahan perilaku terhadap siswa sebagai tanda berhasilnya suatu pembelajaran. Minimnya upaya guru dalam pembinaan Agama Islam sehingga banyak sekarang kita jumpai pemberitaan terjadinya kasus-kasus yang melibatkan para pelajar, misalnya saja tawuran antar sekolah, seks bebas, narkoba, kejadian tersebut menjadi keprihatinan bagi dunia pendidikan. Bahkan ada kasus dimana terjadi baru-baru ini kekerasan yang terjadi disekolah dimana kekerasan dilakukan

⁴Anwar Rosihan, dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),h.131.

oleh oknum guru kepada murid dan ada murid yang melakukan kekerasan kepada guru ataupun sesama murid. Hal tersebut dapat terjadi karena nilai-nilai Islam hanya sebatas pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian yang nyata dalam kehidupan. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, dengan adanya penanaman yang kuat sehingga dapat memberikan bekal agama kepada peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan mempunyai peran penting dalam memberikan bekal agama dan proses perkembangan kepribadian kepada anak.

Menurut Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah sosok guru didefinisikan sebagai “*a person whose occupations teaching others*” (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain), dengan maksud menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor), dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).⁵ Guru agama (Islam) sebagai pengembang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Zuhairini mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁶

⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h.222

⁶ Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h.35 dan lihat pula Euis Kartika, loc.cit

Maka dalam era sekarang ini para guru didesak untuk mampu memberikan pemahaman yang kuat pada peserta didik agar mereka mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama siswanya anak jalanan yang kebanyakan waktu mereka habiskan dijalanan, baik itu untuk mencari nafkah, bermain bahkan tinggal jalanan, keberadaan mereka sangat mudah ditemukan dikota-kota besar.

Berkenaan dengan hal ini, tidak terlepas dari perhatian kepada anak jalanan yang berada di Banjarmasin, beruntung mereka yang ada di Banjarmasin mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan yang ada di Banjarmasin. Pemerintahan setempat membuatkan sekolah gratis bagi anak jalanan yaitu Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin, yang terdiri dari dua ruangan yaitu SD dan SMP, sekolah ini dikhususkan untuk jalanan baik yang mempunyai orang tua ataupun tidak mempunyai orang tua, sekolah ini tidak mengikat seperti pada sekolah formal yang mana para siswanya mempunyai aturan dan tata tertib, sehinggal mereka boleh datang dan pulang pada waktu yang sudah ditetapkan, tetapi diharapkan mereka dapat mengikuti pembelajaran dan ujian yang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik terutama pada siswanya yang adalah anak jalanan yang tentunya tidak sama dengan situasi sekolah lain pada umumnya terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah sejatinya tertanam sejak dini dalam pendidikan guna

memperluas pemahaman para anak jalanan mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya, dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih tentang “ Peran Guru PAI dalam Membekali Nilai-Nilai keagamaan Pada Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin “.

B. Definisi Oprasional

1. Peran Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peran berarti “orang yang memerankan sesuatu di Film, sandiwara”.⁷ Yang dimaksud disini yaitu keterlibatan guru dalam memberikan bekal nilai-nilai agama pada anak jalanan dalam semua upaya yang dilakukan, baik berupa pengajaran, bimbingan, serta nasehat tentang masalah keagamaan kepada anak jalanan untuk menumbuhkan dan pembentukan akhlak yang baik pada anak melalui motivasi, nasehat, keteladanan, dan pembiasaan yang di berikan guru kepada anak jalanan yang bersekolah di Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

2. Nilai Keagamaan

Nilai adalah hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada suatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, tindakan, norma,

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 1990), cet ke-3 h .9.

moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.⁸ Yang dimaksud di sini yaitu nilai agama yang diberikan guru agar dapat menjadi bekal bagi anak jalanan, nilai agama yang kuat yang di tanamkan dalam diri anak jalanan.

3. Anak jalanan

Anak jalanan adalah anak-anak yang kesehariannya di habiskan dijalanan baik itu untuk mencari nafkah atau bahkan terkadang ada tempat tinggal dan bermainnya di jalanan. Yang di maksud peneliti disini adalah anak jalanan yang bersekolah di Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

4. Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin adalah sekolah yang didirikan oleh pemerintah, dibawah naungan langsung oleh lembaga khusus Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang didekasikan untuk anak jalanan, pengupas bawang, dan kuli bangunana, bagi anak-anak yang bersekolah disini mereka tanpa dipungut biaya sedikitpun. Sekolah ini mempunyai dua ruangan belajar yang terdiri dari ruangan SD dan ruangan SMP, pada pagi hari sebelum memulai pelajaran mereka semua berkumpul di ruangan SD untuk bersama-sama membuka pelajaran, dengan membaca do'a, juz Amma, dan surah-surah pendek, setelah membuka pelajaran bersama-sama anak-anak yang duduk dikelas SMP kembali keruangan SMP, setelah pelajaran selesai mereka kembali berkumpul di ruangan SD untuk menutup bersama pelajaran. Sekolah ini terletak di atas Pasar Lima Banjarmasin.

C. Fokus Masalah

⁸Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung, Alfabeta, 2011), h.11

1. Peran guru pai dalam memberikan bekal nilai-nilai agama pada anak jalanan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembinaan pemberian bekal pada anak jalanan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mendiskripsikan cara guru dalam memberikan bekal nilai-nilai agama pada anak jalanan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja dalam proses pembinaan pemberian bekal pada anak jalanan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana cara guru dalam memberikan bekal pada anak jalanan di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemukan guru selama proses pembekalan itu. Karena anak jalanan adalah anak yang jauh dari perhatian orang tua maupun saudara dalam masalah pendidikan baik itu formal ataupun pendidikan agama.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terhadap calon-calon guru pendidikan agama Islam dalam mempersiapkan diri sebelum praktek ke lapangan di sekolah kelak.
- c. Peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti, dan juga wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan agama.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam untuk lebih memanfaatkan dan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran. Khususnya guru pendidikan agama Islam di Sekolah Kelas Khusus Filial Pasar Lima Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

1. Hayatun Nufus (2010)

Dalam skripsi yang berjudul “pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Jalanan dilokasi Perempatan Mesjid Agung Banjarmasin” mendeskripsikan bahwa pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan shalat, belajar membaca Al-Qur’an dan pembinaan Akhlak.

Namun ada juga kendala dalam menjalankan pembinaan ini, yaitu faktor minat anak jalanan yang kurang terhadap pembinaan keagamaan dikarenakan mereka belum mengerti tentang pembinaan itu sendiri dan manfaat bagi dirinya, faktor kesadaran anak jalanan yang merasa terpaksa ikut dalam pembinaan keagamaan dan juga ikut-ikutan teman, faktor sarana dan prasarana yang sangat kurang, faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan yang tidak kondusif merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi pembinaan keagamaan dilokasi penelitian tersebut.

2. Sulaiman (2017)

Dalam skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Rumah Singgah Anak Jalanan Pasar Lima Banjarmasin. Bahwa jam pembelajaran di rumah singgah anak jalanan Pasar Lima Banjarmasin dimulai jam 08.00-11.00 WITA, rumah singgah ini tidak membuat rancangan pembelajaran seperti RPP dan silabus, akan tetapi cuma menggunakan Jurnal Pelaksanaan Pembelajaran. Mingguan, dan target pembelajaran yang harus dicapai adalah bagaimana anak bisa membaca, menulis, berhitung, dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika. Adapun buku materi pembelajaran Agama Islam yang diajarkan berpedoman pada kurikulum KTSP mengenai tentang materi yang disampaikan

yaitu, materi membaca alquran, menyebutkan nama-nama sholat dan malaikat dan sebagainya yang ada dalam buku AGAMA ISLAM pada kelas SD.

Kendala yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di Rumah Singgah tersebut yaitu kendala guru, siswa dan sarana prasarana belajar yang masih kurang, serta kendala lingkungan yang kurang kondusif.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, tinjauan hasil penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori, pengertian peran dan tugas guru, nilai-nilai Agama.

BAB III metode penelitian, pada bab ini mencakup pembahasan : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, teknik dan pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran

